

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir (termasuk pemikir imajinatif), dan menjadi warga negara Indonesia yang paham literasi dan informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia bisnis atau jual beli. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis). Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan

kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis.

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan tingkah laku berbahasa atau penggunaan bahasa dalam berbagai situasi pragmatik juga berhubungan dengan penutur dan mitra tutur. Tindak tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan suatu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Jadi, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi adalah sebuah peristiwa tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur dengan tujuan dan maksud tertentu. Dalam pragmatik, tindak tutur dibagi menjadi tiga, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan tentang sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami misalnya, penjual berkata kepada pembeli agar pembeli menawarkan harga barang yang dijual.

Ilokusi tindak tutur yang biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, dan menjajikan. Misalnya “penjual mengucapkan terimakasih kepada pembeli karna sudah membeli barang yang di jual” Perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku misalnya,

contoh: karna ada ucapan pembeli (kepada penjual nya) “ mungkin barang ibu sudah kedarluasa tidak layak dijual lagi maka si penjual panik dan sedih. Ucapan si pembeli itu adalah tindak tutur perlukusi.

Tindak tutur sangat erat kaitannya dengan komunikasi karena tindak tutur terjadi pada proses komunikasi. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu Chaer dan (Agustina, 2017: 47). Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang teorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Apabila peristiwa tutur merupakan gejala sosial maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jika dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yaitu proses komunikasi.

Salah satu peristiwa tutur pedagang sembako di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia desa Sekaih Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Tindak tutur di daerah perbatasan melibatkan si penjual dan pembeli, dalam tawar-menawar sangatlah menarik, hal ini dapat diketahui dari interaksi penjual dan pembeli yang membawa dampak positif suasana komunikasi di pasar. Tuturan penjual dan pembeli meliputi tindak tutur yang bermacam-

macam. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan kajian pada tindak tutur pembeli dan penjual.

Proses komunikasi yang terjadi antara penjual dengan pembeli pada pedagang sembako di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia khususnya desa Sekaih Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Penelitian ini mengkaji semua jenis tindak tutur yang meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis tindak tutur yang digunakan pedagang sembako di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia desa Sekaih kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur pedagang sembako di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia desa Sekaih kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini bertujuan dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan jenis tindak tutur yang digunakan pedagang sembako di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia desa Sekaih Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

- b. Mendeskripsikan fungsi tindak gunakan pedagang sembako di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia desa Sekaih kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis di harapkan manfaat penulisan proposal penelitian Skripsi dapat dijadikan sumbangan dan informasi untuk sebagai pegangan bagi guru, guna mengetahui cara bertindak tutur di dalam lingkungan sosial dan sebagai salah satu referensi yang menambah wawasan mengenai kajian kebahasaan dan kajian pragmatik, khususnya jenis tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi guru

Khususnya untuk guru sebagai pedoman dalam mengajarkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara yang baik dan benar kepada siswa.

b. Bagi sekolah

hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Serta sekolah dapat mendukung keterampilan berbicara yang baik dan benar kepada siswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mengenai tindak tutur dalam berkomunikasi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rincian rumusan masalah dan rincian tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kajian sebagai berikut?.

- a. Subjek penelitian ini adalah pedagang sembako di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia Desa Sekaih kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.
- b. Bandar pedagang sembako di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia desa Sekaih kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

E. Definisi Operasional

a. Tindak tutur

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu Bahasa yang mengkaji Bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam tindak tutur meliputi: pengertian tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur, dan pendayagunaan konteks dalam tindak tutur. Dalam semua komunikasi linguistik komunikasi bukanlah sekadar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur.

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Kurniawan, (2017) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, bagaimana. Tindak tutur merupakan yang bersifat sentral di dalam pragmatik dan juga merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain dibidang ini seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.

Menurut Agustina, (2017: 50) tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Searle, (2017: 29), menegaskan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah atau yang lainnya. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang meng kaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam tindak tutur meliputi: pengertian tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur, dan pendayagunaan konteks dalam tindak tutur.

b. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur Chaer dan (Agustina, 2017 : 47). Peristiwa serupa kita dapati juga dalam acara diskusi di ruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang pengadilan, dan sebagainya.